



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/11/2023
 Reviewed : 02/12/2023
 Accepted : 11/12/2023
 Published : 14/12/2023

Neliwati¹
 Ainun Hidayahsyah²
 Mawaddah Tun'nisa³
 Zulfikar Lubis⁴

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN KURIKULUM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESESRTA DIDIK DI SMP 3 MUHAMMADIYAH KECAMATAN MEDAN HELVETIA KOTA MEDAN

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan kurikulum sebagai strategi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Dalam menghadapi dinamika zaman dan tuntutan masyarakat, kurikulum harus relevan, menyesuaikan perkembangan teknologi, dan memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Faktor-faktor seperti kualitas guru, metode pembelajaran inovatif, dan sarana prasarana yang memadai juga mempengaruhi efektivitas kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah 4 Medan didasarkan pada kebutuhan siswa dan masyarakat, serta melibatkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Model-model pengembangan kurikulum, seperti Tyler dan Taba's Inverted Model, digunakan untuk merumuskan tujuan, pengalaman belajar, dan evaluasi. Meskipun tantangan seperti ketidakseimbangan SDM dan perubahan kurikulum yang cepat dihadapi, pengembangan kurikulum diharapkan dapat memberikan hasil belajar siswa yang optimal dan mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

Kata Kunci: Kurikulum, Medan, Prestasi Belajar, Pengembangan

Abstract

This research explores curriculum development as a strategy to improve student learning achievement at SMP Muhammadiyah 4 Medan. In facing the dynamics of the times and the demands of society, the curriculum must be relevant, adapt to technological developments, and meet the diverse needs of students. Factors such as teacher quality, innovative learning methods, and adequate infrastructure also influence the effectiveness of the curriculum. The research method used was descriptive qualitative with interviews as a data collection tool. The results show that curriculum development at SMP Muhammadiyah 4 Medan is based on the needs of students and the community, and involves collaboration with stakeholders. Curriculum development models, such as Tyler and Taba's Inverted Model, are used to formulate objectives, learning experiences and evaluation. Despite challenges such as human resource imbalance and rapid curriculum changes, curriculum development is expected to provide optimal student learning outcomes and prepare them for a challenging future.

Keywords: Curriculum, Medan, Learning Achievement, Development

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama peserta didik. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dan pengalaman di kehidupan nyata. Perlu adanya pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia dengan motivasi dan kemampuan

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email: neliwati@uinsu.ac.id, ainunhidayahsyah@gmail.com, mawaddahtunnisa29@gmail.com,
 sulpikar144@gmail.com

untuk terus menerus dan berkesinambungan meningkatkan kualitasnya (continuous quality improvement). Hal ini penting karena pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) bab I pasal, yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara secara aktif. Tujuan pendidikan yaitu sebagai pembimbing, penuntun, dan petunjuk arah bagi siswa dengan tujuan agar mereka dapat tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sesungguhnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupan yang penuh tantangan serta perubahan di masa depan (Rozalia, Ansori, I. 2019)

Kurikulum merupakan suatu hal yang esensial bagi suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dianggap sebagai kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan pemberian nilai pencapaian belajar dalam jangka waktu tertentu (M, Imron 2018). Kurikulum harus dapat memenuhi kebutuhan individu siswa yang beragam, baik dari segi waktu maupun kemampuan belajarnya. Kualitas dan kuantitas guru, materi yang diberikan/diajarkan, sarana prasarana, metode dan pendekatan yang digunakan, evaluasi, lingkungan yang diciptakan dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan, serta komponen pendidikan lainnya sangat ditentukan oleh corak kurikulum yang digunakan (I, Ghazali 2017). Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum tentu saja bukanlah tugas yang mudah. Tentunya banyak faktor yang menentukan proses pengembangan kurikulum.

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai rambu-rambu dan pedoman dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas berfungsi sebagai pedoman supervise atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Selanjutnya, siswa sebagai peserta didik di minta untuk dapat berhasil dalam menjalankan apa saja yang di minta oleh kurikulum. Hal ini dapat menjelaskan bahwa bahwa kurikulum tersebut merupakan sebagai pedoman pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi posisi sentral dari kurikulum, siswa, dan sekolah menunjukkan setiap unit pendidikan merupakan proses interaksi akademik antara guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, institusi, dan lembaga tempat terjadinya pendidikan. Posisi tersebut di atas merupakan bentuk akuntabilitas sekolah atau lembaga pendidikan formalnya, tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan diterjemahkan dalam tujuan pendidikan nasional, baik dari jenjang pendidikan dasar (SD), sekolah menengah pertama sampai jenjang sekolah menengah atas. Tujuan pendidikan nasional harus tercapai dalam masa pendidikan dasar dan menengah 9 tahun dalam era wajib belajar.

Dengan pengembangan kurikulum menjadi wahana tempat mengali potensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dari itu peneliti tertarik membahas tentang efektifitas pengembangan kurikulum dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kiranya tidak berlebihan bahwa pengembangan kurikulum ini akan dapat menjawab semua tantangan kebutuhan pendidikan terhadap masyarakat sekarang dan masa depan. Pedoman dan pemakaian kurikulum ini dapat menjadi primadona untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan tuntutan masa depan. Pengembangan Kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan kehidupan sosial lebih baik. Posisi kurikulum ini tentunya secara gradualnya dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara spesifiknya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat disekolah di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa, Sei Sikambing C II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20123. Peneliti memilih sekolah ini karena letak yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti untuk observasi langsung terjun kelapangan. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 24 november 2023 pada hari jum'at pukul 09.00 sampai dengan 10.25 di ruang guru SMP 4 Muhammadiyah Medan.

Pada penelitian ini kami menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif Kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar terjadi. Tujuan dari metode

ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Dan tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan proses pengumpulan data secara teori melalui beberapa sumber dari jurnal, Peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan . pada saat narasumber memberikan pendapat nya terkait dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan rekaman audio menggunakan getged ,sebelum melakukannya peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada narasumber. Kemudian nantinya akan disimpulkan oleh peneliti atas pendapat oleh narasumber .untuk mempermudah ,memperjelas, dan mempersingkat dalam memahami pendapat dari narasumber

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan umum

Setelah peneliti melakukan penelitian disekolah smp 4 Muhammadiyah pada tanggal yang berkaitan dengan“Pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi peserta didik”dalam penelitian ini dilakukan langsung pada tanggal 24 november 2023 di lokasi langsung. Hasil yang di dapatkan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi peserta didik .

1. Profil sekolah

Nama sekolah	SMP Muhammadiyah 3 Medan
Kepala sekolah	Biskamto S.pd
NPSN	10210105
Provinsi	Sumatera Utara
Kecamatan	Medan Helvetia
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	SMP(Sekolah Menengah pertama)
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Pendirian Sekolah	309/ I05/4/1993
Tanggal SK Pendirian	2004-04-27
SK Izin Operasional	420/1228/2004
Akreditasi	B

2. Visi ,misi sekolah

Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan

a Visi SMP Muhammadiyah 4 Medan

Menjadikan sekolah yang agamis dan berilmu

b. Misi SMP Muhammadiyah 4 Medan

Menjadikan siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan ke depan.

3. Data Pendidik dan Pengawai SMP Muhammadiyah 4 Medan

4. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 4 Medan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian penting sebagai proses penunjang berjalannya suatu pembelajaran. tak menutup kemungkinan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan bagi pendidik, peserta didik, kepala sekolah dan staf/ karyawan lainnya dalam melaksanakan masing- masing tugas dan peran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 4 Medan sebagai berikut:

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	4
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang pinpinan	1
4	Ruang guru	1
5	Tempat ibadah	1
6	Ruang UKS	1
7	Kantin	1
8	Lapangan	1
9	Bangku	120
10	Meja	70
11	Toilet	5

Temuan khusus

Temuan khusus penelitian ini, disusun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara yang didukung dengan kajian teori . Untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan. Berikut ini dipaparkan dalam wawancara penelitian, selain itu peneliti juga akan menndeskripsikan data dari hasil observasi dan studi dokumentasi.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Faktor utama yang mempengaruhi perubahan kurikulum meliputi perkembangan pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan evolusi pengetahuan. Pembaruan kurikulum sangat penting karena kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada dan berkelanjutan serta sebagai alat untuk mencapai tujuannya Abdullah (2010). Pengembangan kurikulum biasanya dimulai dengan perubahan konseptual dasar dan kemudian dengan perubahan structural (Ahmadi ,2013). Pengembangan disebut sebagian bila dilakukan hanya pada komponen tertentu seperti tujuan, isi, metode, dan sistem penilaian. Pengembangan dianggap menyeluruh jika mengandung perubahan pada seluruh komponen kurikulum.

Perubahan tersebut erat kaitannya dengan peran politik. dilihat dari reaksi para pakar pendidikan terhadap perubahan kurikulum, tidak terlepas dari peran politik bahwa kurikulum berubah setiap kali menteri pendidikan berganti, tetapi mengingat tantangan pendidikan, selayaknya kurikulum dirubah dan memperbarui kurikulum yang telah lama, karena tidak sesuai zamannya oleh karena itu, pembaruan kurikulum tidak hanya relevan secara politis, tetapi ada beberapa indikator bahwa kurikulum perlu diperbarui. Indikator perubahan kurikulum Indonesia disebabkan:

1. Pesatnya perkembangan teknologi. itu, salah satu strategi untuk meminimalkan dampak buruk tersebut adalah kurikulum harus mendahului perkembangan teknologi saat ini.
2. Kurikulum merupakan inti dari kegiatan belajar siswa. Namun, tidak semua perubahan kurikulum akan selalu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan siswa. Pendidikan siswa bervariasi tergantung di mana wilayahnya. Oleh karena itu, peran terpenting dalam pelaksanaan kurikulum adalah profesionalisme guru (Hasan, langgulung 2003).
3. Jika adanya perubahan pada kurikulum, maka semuanya harus dirubah seiring terjadinya perubahan pada kurikulum, seperti bahan ajar, media atau alat dalam kegiatan belajar.
4. Kurikulum didasarkan pada standar global maupun regional, berwawasan nasional serta diselenggarakan secara lokal.
5. Kurikulum memiliki kesinambungan antara satu tingkat pendidikan dengan tingkat Pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan berdasar bahwa faktor yang memengaruhi pengembangan kurikulum utama perkembangan zaman yang semakin hari semakin cepat perubahan dengan begitu kebutuhan peserta didik terhadap apa yang di butuhkan dimasa depan jadi pengembangan kurikulum yang dilakukan menjadi pedoman bagi kami (guru) untuk terus mengikuti tujuan dari setiap perubah kurikulum yang sudah di tentukan. faktor pengembangan perubahan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa dapat dilihat dari dua sisi.

1. Sisi Positif

Dampak positif dari adanya perubahan kurikulum yaitu, siswa dapat belajar dengan mengikuti zaman yang semakin maju dan berkembang namun didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa, bahkan lembaga itu sendiri, di mana kepala sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan atasannya dan berhubungan baik dengan bawahannya. Selain itu guru juga harus memiliki mutu yang baik dengan kata lain, guru harus memberikan bimbingan yang dapat dicerna siswa, dan siswa juga harus bermutu, yaitu siswa belajar dengan baik, giat, serta kritis dalam setiap pelajaran.

2. Sisi Negative

Dari adanya perubahan kurikulum yaitu, kualitas pendidikan rentan menurun belum lagi jika perubahan terjadi secara cepat maka akan membuat permasalahan pada siswa seperti kurang beradaptasinya siswa dengan kurikulum baru dan menyebabkan menurunnya prestasi siswa.

2. Model-Model Pengembangan Kurikulum seperti apa yang diterapkan di Sekolah agar terus meningkatkan prestasi siswa.

Kurikulum adalah sebuah perangkat pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan memperhatikan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan agar siswa mendapatkan ijazah pada akhir tahun pendidikannya. keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengembangkan suatu kurikulum banyak pihak yang turut berpartisipasi yaitu, administrator pendidikan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu pengetahuan, guru-guru, dan orang tua murid serta tokoh-tokoh masyarakat. model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep (Reka, Miswanto. 2015).

Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model pendidikan mana yang di gunakan. Pengembangan

kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik (NUR,Hidayat. 2012).

Ada delapan model-model tersebut sebagai berikut Pertama dikemukakan oleh Roger's interpersonal relation model. Model yang dikemukakan oleh Rogers terutama akan berguna bagi para pengajar di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Model yang kedua adalah Emerging technical models. Adapun langkah model perkembangan ini yaitu : model analisis tingkah laku memulai kegiatan dengan jalan melatih kemampuan anak mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks secara bertahap, model analisis sistem memulai kegiatannya dengan jalan menjabarkan tujuan-tujuan secara khusus (output), kemudian menyusun alat-alat ukur untuk menilai keberhasilannya, selanjutnya mengidentifikasi sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap proses penyelenggaraannya, model kegiatannya dengan jalan mengidentifikasi sejumlah unit kurikulum lengkap dengan tujuan-tujuan pembelajaran khususnya. Setelah itu, guru dan murid diwawancarai tentang pencapaian tujuan-tujuan tersebut dan data itu disimpan dalam komputer untuk dimanfaatkan dalam menyusun materi pembelajaran untuk murid.

Model ketiga adalah. The Systematic action-research model. Model kurikulum ini didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan kurikulum merupakan perubahan sosial. Hal itu mencakup suatu proses yang melibatkan kepribadian orang tua, siswa guru, struktur sistem sekolah, pola hubungan pribadi dan kelompok dari sekolah dan masyarakat. Sesuai dengan asumsi tersebut model ini menekankan pada tiga hal itu: hubungan insani, sekolah dan organisasi masyarakat, serta wibawa dari pengetahuan profesional. Kurikulum dikembangkan dalam konteks harapan warga masyarakat, para orang tua, tokoh masyarakat, pengusaha, Siswa, guru dan lain-lain.

Model yang keempat yaitu model The Administrative (LineStaff) Model. Model administratif diistilahkan juga model garis staf atau topdown dari atas kebawah. Model ini menggunakan prosedur "garis-staf" atau garis komando "dari atas ke bawah" (top-down). Maksudnya, inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari pejabat tinggi (Kemdiknas), kemudian secara struktural dilaksanakan di tingkat bawah. Dalam model ini pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah (steering Committee) yang biasanya terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru inti. Panitia pengarah ini bertugas merumuskan rencana umum, prinsip-prinsip, landasan filosofis, dan tujuan umum pendidikan. Adapun langkah-langkah model pengembangan kurikulum ini dilaksanakan melalui atasan membentuk tim yang terdiri atas pejabat teras yang berwenang (pengawas pendidikan, Kepsek, dan pengajar Inti), tim merencanakan konsep rumusan tujuan umum dan rumusan falsafah yang diikuti, dibentuk beberapa kelompok kerja yang anggotanya terdiri atas para spesialis kurikulum dan staf pengajar yang bertugas untuk merumuskan tujuan khusus kegiatan belajar. Hasil kerja dari butir 3 direvisi tim atas dasar pengalaman atau Hasil dari try out. Setelah try out yang dilakukan oleh beberapa kepala sekolah, dan telah direvisi seperlunya, baru kurikulum tersebut diimplementasikan (Mu'arif Nurhidayati, dkk 2021).

Model kelima dikemukakan oleh yaitu The Grass-Roots Model. Model ini didasarkan pada dua pandangan pokok. Pertama, implementasi kurikulum akan lebih berhasil apabila guru-guru sebagai pelaksana sudah sejak semula terlibat secara langsung dalam pengembangan kurikulum.

Model yang keenam adalah Model Tyler. Tahapan pengembangan kurikulum terdiri dari empat tahapan mulai dari menentukan tujuan hingga penilaian .Menentukan tujuan Pengembangan kurikulum, tahapan yang harus dilakukan pertama yaitu menentukan tujuan dari Pengembangan kurikulum, Pengalaman belajar (learning experiences), Pengorganisasian pengalaman belajar. Pengorganisasian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu secara vertikal dan horizontal. Untuk Pengorganisasian secara vertikal menghubungkan pengalaman belajar suatu kajian ilmu yang sama pada tingkatan yang berbeda. Sedangkan secara horizontal menghubungkan pengalaman belajar beberapa bidang. Penilaian tujuan belajar sebagai komponen yang dijadikan perhatian utama. model pengembangan tayler yaitu, Objectives (Tujuan pendidikan yang diharapkan).Selecting Learning Experiences (Menentukan pengalaman belajar yang akan diperoleh guna mencapai tujuan yang dimaksud), Organizing Learning Experiences (Mengorganisasi pengalaman belajar yang akan Diberikan), Evaluation

(Mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar guna mengetahui tujuan pendidikan Telah dicapai) (Karima Nabila ,Fajri. 2019).

Model ketujuh menurut penelitian adalah Taba's Inverted Model. Model ini dengan cara melaksanakan eksperimen, diteorikan, kemudian diimplementasikan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik, serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum sebagaimana sering terjadi apabila dilakukan tanpa kegiatan eksperimental. Taba memiliki argumen untuk Sesuatu yang rasional, sebagai pendekatan berikutnya dalam pengembangan kurikulum.

Model yang kedelapan adalah Beauchamp's System Model. Tahap perkembangan kurikulum model Beauchamp's menurut yaitu memutuskan arena atau lingkup wilayah pengembangan kurikulum, suatu keputusan yang menjabarkan ruang lingkup upaya pengembangan suatu gagasan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan di kelas diperluas di sekolah-sekolah di daerah tertentu baik berskala regional atau nasional yang disebut arena, menetapkan personalia atau tim para ahli kurikulum, yaitu siapa-siapa saja yang ikut terlibat dalam pengembangan kurikulum, tim menyusun tujuan pengajaran kurikulum dan pelaksanaan proses belajar mengajar (James,Jimry.2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang disimpulkan oleh peneliti bahwa model -model pengembangan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa itu pihak sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dengan menyusun kurikulum yang relevan, memfasilitasi pelatihan guru, menerapkan metode pengajaran inovatif, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pihak sekolah dapat mengembangkan sinkronisasi dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21, dan secara terus menerus memberikan efektivitasnya. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan, pelibatan guru dalam merancangan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat menjadi strategi yang berdaya guna. model -model pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa ada terus berubah yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa sebagai kontribusi untuk terus mengahasi outcome yang butuhkan nanti kedepannya nya dengan model -model yang mendukung tujuan dari kurikulum tersebut.

Tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa Perubahan zaman yang terus berganti sampai kepada era globalisasi sekarang ini, memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan pada umumnya dan bidang pengembangan kurikulum secara khususnya. Dunia pendidikan mendapatkan tuntutan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dan merespons kebutuhan dan tuntutan zaman lebih-lebih di era Society 5.0 sekarang ini yang menuntut lapangan pekerjaan berbasis teknologi. Pendidikan dituntut untuk mencetak alumni yang mampu berdaya saing di dunia kerja dan berkontribusi dalam membangun masyarakat madani. Perkembangan yang terjadi dalam dua dimensi (dunia kerja dan masyarakat) tersebut harus dipertimbangkan sebagai langkah awal mempersiapkan eksistensi dan peranan pendidikan yang signifikan dalam dua wilayah tersebut (Muslih. 2018).

Tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan kurikulum kedepannya akan semakin besar dan kompleks sebagai konsekuensi dari perkembangan zaman meninjau kondisi pendidikan saat sekarang ini tantangan yang dihadapinya berasal dari wilayah internal dan eksternal pendidikan. Tantangan internal merupakan tantangan yang berada pada wilayah komponen dan sistem pendidikan Islam itu sendiri. Beberapa hal yang menjadi tantangan pada wilayah internal pendidikan kurikulum diantaranya yaitu pertama, terkait Pencapaian dan keberhasilan delapan standar nasional pendidikan .tersebut merupakan salah satu permasalahan internal yang ditimbulkan oleh ruang lingkup pendidikan itu sendiri. Standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar penilaian adalah delapan standar nasional tersebut .

Ketidak sedianya SDM yang memadai baik dari kalangan pengajarnya dari kalangan guru, dosen sampai kalangan tenaga administrasinya tergolong persoalan yang perlu diperhatikan oleh pengembangan kurikulum . terutama kurangnya kinerja pro aktif dari dosen dan para karyawan. Hal demikian tidak lain merupakan akibat dari SDM yang masih lemah dan tidak memiliki kompetensi dan kreatifitas dalam menciptakan terobosan baru. Oleh sebab itu maka

pengembangan kurikulum harus mampu menghadapi tantangan zaman ini dengan diperkuat SDM yang mampu kompetitif pada revolusi zaman. Paradigma yang kurang tepat dalam memahami kurikulum. Dalam pengaruh pengembangan kurikulum masih terdapatnya sudut pandang kurikulum yang diberlakukan cukup dikuasai dan difahami tanpa adanya penekanan pada ranah aplikasi. Artinya, tata kelola pendidikan yang berpedoman pada kurikulum yang masih kurang dalam menekankan dimensi kognitif serta mengabaikan dimensi value atau dimensi pengaplikasiannya. Pandangan terhadap pengembangan kurikulum selama ini dipandang hanya pada lingkup transfer of knowledge bukan sebagai transfer value. Memang pada dasarnya pengembangan kurikulum bergumul dalam ranah demikian, namun mensimplikasi dalam proses belajar mengajar terbatas kepada ranah transfer of knowledge merupakan pandangan yang kurang tepat. Hal ini perlu digarisbawahi oleh para praktisi pendidikan. Paradigma ini perlu diubah baik itu melalui sistem-sistem yang akan diterapkan dalam pendidikan (Putra, P. H 2019).

Untuk tantangan eksternal yang dihadapi pengaruh pengembangan kurikulum lebih berorientasi kepada tantangan masa depan. Diantaranya tantangan eksternal tersebut yaitu pertama, kebutuhan dan tuntutan masa depan. Kedua, persepsi publik. Ketiga, kemajuan ilmu Pengetahuan dan teknologi. setiap era dan pelbagai kesulitan yang berhubungan dengan persoalan lingkungan, perkembangan progresivitas teknologi dan informasi, pertumbuhan yang pesat dalam wilayah industri kreatif dan Budaya, serta pengembangan pendidikan internasional seperti halnya world class university Memberikan dampak yang signifikan yang secara otomatis (Sukiman 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti informan berpendapat bahwa tantangan yang dihadapi dalam perubahan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa itu sering pada perubahan kurikulum yang terus berganti pada awalnya saat kurikulum diterapkan guru belum paham atas kurikulum tersebut dan belum sepenuhnya menerapkan kepada seluruh peserta didik yang diajarkannya. Ada terus pengembangan kurikulum yang dilakukan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru sehingga dalam meningkatkan prestasi siswa menjadi penurunan sebab pemahaman guru tentang pengembangan kurikulum yang ada masih minim terutama bagi guru yang sudah lama (tua) menjadi kendala untuk meningkatkan prestasi siswa. Tantangan Pengembangan kurikulum dapat berdampak positif pada prestasi siswa dengan menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan, mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan di dunia nyata, dan memfasilitasi gaya belajar yang beragam. Namun penerapannya perlu hati-hati untuk memastikan efektivitas dan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan siswa. Tantangan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa meliputi penyesuaian dengan perkembangan pendidikan, integrasi teknologi, diversifikasi gaya belajar, serta memastikan keterlibatan dan pemahaman guru terhadap perubahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan mudah diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada bagian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para informan atau klien. Dan lebih jauh lagi, kepada setiap individu yang telah mendukung secara emosional bagi peneliti dalam melanjutkan penelitian ini. Para klien telah menyampaikan setiap masalah yang terlihat dalam pertemuan tersebut. Mereka telah mendukung terselainya penelitian ini dengan memberikan dan mengumpulkan informasi.

SIMPULAN

Secara terinci berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan Jalan Kapten Muslim Gg. Jawa, Lr. Muhammadiyah Kecamatan Medan Helvetia, Kelurahan Sei-Sikambing C II Medan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa dapat dilihat dari dua sisi yaitu :
 - a. sisi positif

semakin maju dan berkembang namun didukung dengan faktor-faktor seperti kepala sekolah, tenaga pengajar, siswa, bahkan lembaga itu sendiri, di mana kepala sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan atasannya dan berhubungan baik dengan bawahannya. Selain itu guru juga harus memiliki mutu yang baik dengan kata lain, guru harus memberikan bimbingan yang dapat dicerna siswa, dan siswa juga harus bermutu, yaitu siswa belajar dengan baik, giat, serta kritis dalam setiap pelajaran.

b. Sisi negatif

Sisi negatif dari adanya perubahan kurikulum yaitu, kualitas pendidikan rentan menurun belum lagi jika perubahan terjadi secara cepat maka akan membuat permasalahan padasiswa seperti kurang beradaptasinya siswa dengan kurikulum baru dan menyebabkan menurunnya prestasi siswa

2. Model-Model Pengembangan Kurikulum yang diterapkan di Sekolah agar terus meningkatkan prestasi siswa

Model-model pengembangan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa itu pihak sekolah dapat meningkatkan prestasi siswa dengan menyusun kurikulum yang relevan, memfasilitasi pelatihan guru, menerapkan metode pengajaran inovatif, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pihak sekolah dapat mengembangkan sinkronisasi dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang interaktif, memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 dan secara terus menerus memberikan efektivitasnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan, pelibatan guru dalam merancang kurikulum, serta pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat menjadi strategi yang berdaya guna. Model-model pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa ada terus berubah yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa sebagai kontribusi untuk terus menghasilkan outcome yang dibutuhkan nanti kedepannya dengan model-model yang mendukung tujuan dari kurikulum tersebut.

3. Tantangan dalam pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa

Pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa itu sering pada perubahan kurikulum yang terus berganti pada awalnya saat kurikulum diterapkan guru belum paham atas kurikulum tersebut dan belum sepenuhnya menerapkan kepada seluruh peserta didik yang diajarkannya. Ada terus pengembangan kurikulum yang dilakukan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru sehingga dalam meningkatkan prestasi siswa menjadi penurunan sebab pemahaman guru tentang pengembangan kurikulum yang ada masih minim terutama bagi guru yang sudah lama (tua) menjadi kendala untuk meningkatkan prestasi siswa. Namun penerapannya perlu hati-hati untuk memastikan efektivitas dan adaptasi yang baik terhadap kebutuhan siswa. Tantangan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan prestasi siswa meliputi penyesuaian dengan perkembangan pendidikan, integrasi teknologi, diversifikasi gaya belajar, serta memastikan keterlibatan dan pemahaman guru terhadap perubahan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2015). *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Abdullah. (2010). *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi. (2013). *Manajemen kurikulum Pendidikan kecakapan hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. Al Mu'tasim,
- A. (2018). Menakar model pengembangan kurikulum di madrasah. *at-tuhfah* 19.
- Ali, M. (2009). *Pengembangan kurikulum disekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *ilmiah islam futura*, 11(1).
- Fajri, K. (2019). proses pengembangan kurikulum. *islamika*, 35-48.
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan scientific learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 13.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PtRosda karya.
- Haryati, N. (2011). *Pengembangan kurikulum pendidikan islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, B. (2017). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Nurja.
- Hidayat, N. (2012). Isu-isu kontemporer keterpaduan antara islam dengan perdam Aian. 1:17.

- I ,Ansori , R. (2019). Pengembangan handout biologi materi keanegamaan hayati untuk sma kelas x. *Pendidikan dan pembelajaran biologi*, 44-51.
- Jimry , j. (2020). meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran melalui model kurikulum yang efisien . *teologi dan pendidikan* , 2(2).
- langgulong, h. (2003). *Asas -asas pendidikan islam*. Jakarta: Pustaka al husna baru.
- Miswanto, R. (2015). Pengembangan kurikulum pendidikan dalam perspektif kurikulum . *Humanistik* , 2:20.
- Muslih. (2018). Upaya pengembangan kurikulum prodi S.2 manajemen pendidikan islam UIN Walisongo . *pendidikan islam* , 155-180.
- Nurhalimah, M. (2011). Analisis perkembangan kurikulum di indonesia . *Pemikiran alternatif kependidikan* ,16(3).
- Nurhidayati, M. (2021). Pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan pendidikan karakter disekolah dasar . *ilmu pendidikan* , 3(1).
- Prasetyo, H. (2020). Prinsip -prinsip dalam pengembangan kurikulum . *Palapa*, 8(1).
- Putra , P. (2019). Tantangan pendidikan islam dalam menghadapi society 5.0. *ilmu-ilmukeislaman* , 99-110.
- Raharjo , R. (2010). *Inovasi kurikulum pendidikan agama islam* . Yogyakarta : Magnum pustaka .
- Rusmiati. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar dibidang ekonomi . *ilmiah pendidikan ekonomi* . Sukiman. (2015). *Pengembangan kurikulum perguruan tinggi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. (2016). *Pengembangan kurikulum :teori dan praktek* . Bandung : Rosdakarya .
- U.Nahdiyah. (2020). Strategi mengintegrasikan kurikulum pendok dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa SMP . *Riset dan konseptual*.
- Yuhasnil , S. (2020). Manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan . *aligment*, 2014-221